



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media *Smart Box* Kelas IV SD

Mihwatun¹, F.Shoufika Hilyana², Diana Ermawati³

¹Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

³Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: Mihwatun@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 11, 2024

Revised August 12, 2024

Accepted August 14, 2024

Available online August 14, 2024

Kata Kunci:

Hasil Belajar; Smart Box; Inkuiri; IPAS

Keywords:

Learning Outcomes; Smart Box; Inquiry; IPAS



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju.

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas IV SD 1 Panjang, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pada akhir setiap siklus, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri berbantuan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 58,33% dengan nilai rata-rata 70,5 yang masuk dalam kriteria rendah. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata 79,41 yang masuk dalam kriteria tinggi. Kesimpulannya, penggunaan model inkuiri berbantuan media Smart Box efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This research aimed to address the low learning outcomes in science among grade IV students at SD 1 Panjang by employing Classroom Action Research (CAR). Data were analyzed using both quantitative and qualitative methods: quantitative data from end-of-cycle evaluations and qualitative data from observations and interviews. The findings demonstrate that the use of the inquiry model supported by Smart Box media effectively enhances student learning outcomes. In Cycle I, students' learning outcomes were 58.33% with an average score of 70.5, which was classified as low. By Cycle II, outcomes improved to 83.33% with an average score of 79.41, reaching a high classification. Therefore, the Smart Box media-assisted inquiry model proves to be effective in improving student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang aktif dilakukan secara sadar dan dirancang untuk mengembangkan potensi siswa. Secara umum, pendidikan mencakup pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan sangat krusial dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu unsur penentu dalam upaya Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membentuk pemahaman konsep yang kuat pada siswa agar

mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Marseladewi et al., 2023). Dunia pendidikan perlu melakukan pembaruan dengan mengembangkan inovasi-inovasi yang sesuai untuk menghadapi tantangan di masa depan (Hilyana, 2020). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, Menurut Nadiroh et al. (2023) peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan membimbing dan mengembangkan karakter siswa Selaras dengan kurikulum yang diterapkan.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang kajian yang terdapat pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini mencerminkan pentingnya peran IPA, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Ariyanti et al., 2022). Menurut Sofiana et al. (2023) dalam proses belajar-mengajar, penting untuk membentuk keterkaitan antara pembelajaran IPA dan disiplin ilmu lainnya, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan objektif.

Berdasarkan hasil observasi di SD 1 Panjang pada tanggal 14 Desember 2023 Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPAS selama ini masih sering menjadi hambatan, sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal. Permasalahan tersebut diduga karna siswa cepat merasa bosan dan pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, Kurangnya penggunaan media pengajaran yang memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret dapat membuat siswa kesulitan menginternalisasikan pengetahuan. Kurangnya pemahaman dalam menerapkan media pembelajaran sering kali menyebabkan guru memberikan tugas kepada siswa tanpa terlebih dahulu menjelaskan materinya. Padahal, media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Ermawati et al., 2022).

Berdasarkan masalah yang muncul saat pembelajaran maka perlu solusi yang tepat agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran inkuiri Dengan media Smart Box merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Model Inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses eksplorasi, penemuan, dan konstruksi pengetahuan (Hasmira, 2023).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan dengan tujuan merangsang pengetahuan, perasaan, perhatian, dan keterampilan siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien Ermawati & Riswari (2023). Pemilihan model, pendekatan dan strategi yang tepat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Ermawati et al., 2023).

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan Untuk memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Zulfa et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dan memperbaiki hasil belajar. Media Smart Box sebagai alat permainan edukatif yang mencakup materi transformasi energi dan berbagai soal yang dapat dikerjakan lewat permainan, memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan lebih jelas, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

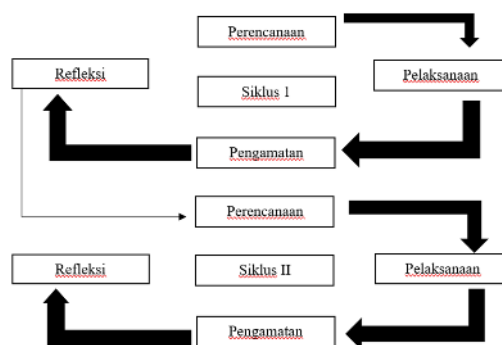
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Boleng (2023) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosdiana et al. (2023) yang melakukan penelitian serupa dengan hasil yang diperoleh yaitu analisis belajar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, artikel ini akan fokus pada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model inkuiri dengan menggunakan media Smart Box di tingkat Sekolah Dasar.

2. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto et al. (2021) adalah suatu bentuk penelitian yang fokus pada analisis sebab-akibat dari tindakan tertentu, serta menggambarkan peristiwa yang terjadi ketika tindakan tersebut dilakukan. Rencana penelitian ini akan berlangsung 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan memiliki 4 tahapan empat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun bagan penelitian sebagai berikut.

Gambar 1. Bagan Model PTK



(Kemmis Mc Tagger)

(Sumber: Arikunto, 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Panjang pada bulan MEI 2024. Sebanyak 24 siswa 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa foto-foto selama penelitian, sedangkan tes digunakan untuk menilai kemampuan belajar siswa di setiap siklus.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dapat dilakukan secara deskriptif berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis maupun lisan yang diberikan setelah atau pada akhir setiap siklus sebagai evaluasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran serta cara siswa mengerjakan soal evaluasi dengan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media Smart Box.

Terdapat dua kategori dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu tuntas dan tidak tuntas, nilai individu siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh kriteria ketercapaian ketuntasan tujuan pembelajaran >75 . Setelah menghitung nilai

ketuntasan individu, langkah berikutnya adalah menghitung nilai ketuntasan klasikal. Wulandini et al. (2021) menyatakan bahwa suatu kelas dianggap mencapai ketuntasan klasikal jika persentase siswa yang tuntas lebih dari 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas IV dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 yang terdiri dari 10 siswa perempuan 14 siswa laki - laki di SD 1 Panjang tahun ajaran 2023/2024 pada semester 2. Secara singkat dan Dari pengamatan ini, ditemukan bahwa siswa cenderung mudah bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran IPAS karena metode pembelajarannya yang monoton dan konvensional.

Kondisi tersebut mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, terlihat dari nilai Ulangan Tengah Semester di mana dari 24 siswa, 15 siswa belum mencapai KKTP (belum tuntas) dan hanya 9 siswa yang mencapai KKTP (tuntas) dengan nilai minimal 75.

Siklus I

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit per pelajaran, yang berlangsung pada tanggal 22 dan 25 Mei 2024. Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan media pembelajaran. Peneliti menggunakan media Smart Box, yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selain itu, peneliti menyusun kisi-kisi untuk lembar evaluasi siklus I, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk pengambilan data. Tahap pelaksanaan dilakukan di kelas IV dan tahap terakhir yaitu refleksi agar dapat melanjutkan ke siklus berikutnya dan membuat rencana perbaikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Komponen	Nilai
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	41
Total	1695
Rata-Rata	71
Siswa Tuntas	14
Siswa Tidak Tuntas	10
Presentase	58%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1, Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Panjang sebesar 71. Dari total 24 siswa, 14 siswa mencapai KKTP dengan persentase 58%, sementara 10 siswa belum mencapai KKTP. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan tindakan lanjutan dengan melaksanakan siklus II.

Siklus II

Penelitian pada siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan dengan durasi 70 menit per pelajaran, yang berlangsung pada tanggal 29 dan 30 Mei 2024. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus II dilaksanakan tes evaluasi dengan mengerjakan LKPD yang sudah dipersiapkan. Hasil rekapitulasi tes evaluasi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Evaluasi Siklus II

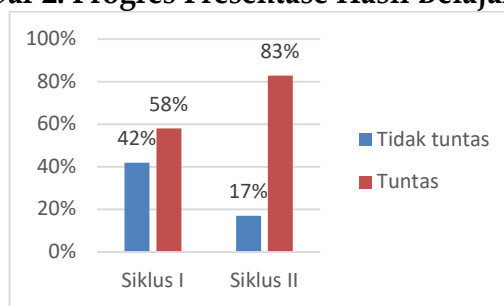
Komponen	Nilai
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	58
Total	1905
Rata-Rata	79
Siswa Tuntas	20
Siswa Tidak Tuntas	4
Presentase	83%

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa terdapat 24 siswa mengikuti tes evaluasi pada siklus II, dan hasilnya menunjukkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 83% dengan rata-rata 79,41. Siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dan 4 siswa belum tuntas.

Berdasarkan tes evaluasi, hasil belajar menunjukkan peningkatan dari pra siklus ke siklus I, dan terus meningkat pada siklus II. Data penelitian menunjukkan model Inkuiri dengan penggunaan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Progres peningkatan hasil belajar siswa akan diperjelas dengan gambar sebagai berikut.

Gambar 2. Progres Presentase Hasil Belajar Siswa



Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat peningkatan progres hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Panjang. Pada siklus I, setelah tindakan kelas dilakukan, terdapat 42% siswa yang belum tuntas dan 58% siswa yang tuntas. Sementara itu, pada siklus II, persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 17%, sementara 83% siswa sudah tuntas.

Berdasarkan hasil data nilai tes evaluasi siswa kelas IV SD 1 Panjang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPAS sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari prasiklus hingga akhir siklus II. Pada prasiklus, sebagian besar siswa belum mencapai KKTP, tetapi setelah penerapan model Inkuiri berbantuan media Smart Box, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai

atau melampaui KKTP. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai evaluasi siswa dan partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model inkuiri berbantuan media Smart Box di kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan. Berdasarkan progres nilai tes evaluasi dari siklus I hingga siklus II, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa serta meningkatnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Pada siklus I, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam merumuskan pertanyaan dan hipotesis, yang berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Kesulitan ini mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam strategi pembelajaran dan penggunaan media untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan model inkuiri secara maksimal dalam proses belajar mereka.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan dalam penyampaian materi dan penggunaan media Smart Box menunjukkan hasil yang lebih baik. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan memperjelas langkah-langkah dalam proses inkuiri, yang membantu siswa lebih memahami materi. Peningkatan pemahaman ini tercermin dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan.

Penerapan model inkuiri berbantuan media Smart Box terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model inkuiri mampu membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka dan berbagi ide dengan lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Zulfa et al. (2023) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti Smart Box, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Hilyana et al. (2023) juga menekankan bahwa media memiliki peran penting sebagai pengajar dan sumber pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri berbantuan media Smart Box pada materi IPAS sangat sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan 83% siswa mencapai kriteria ketuntasan dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model inkuiri yang didukung oleh media Smart Box efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar siswa dengan penerapan model Inkuiri berbantuan media Smart Box di kelas IV SD 1 Panjang pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 71 dengan persentase ketuntasan sebesar 58%, di mana 14 siswa mencapai KKTP. Sementara itu, pada siklus II, terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 79 dan persentase

ketuntasan meningkat menjadi 83%, dengan 20 siswa yang mencapai KKTP. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Minimal sebesar 75 dan ketuntasan klasikal 75%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri berbantuan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Panjang. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 58% menjadi 83% dengan kriteria tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10174–10180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi aksara.
- Ariyanti, D., Shokib, R. W., & Hilyana, F. S. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Klumpit Pada Pembelajaran Ipa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 62–74. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.262>
- Ermawati, D., Nur Anisa, R., Saputro, R. W., Ummah, N., & Azura, F. N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 1 Dersalam. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 2, 82–92.
- Ermawati, D., & Riswari, Iovika ardana. (2023). *Sumber & Media Pembelajaran di SD*. Universitas Muria Kudus.
- Ermawati, D., Riswari, L. A., & Wijayanti, E. (2022). Pendampingan Pembuatan Aplikasi Mat Joyo (Mathematics Joyful Education) bagi Guru SDN 1 Gemiring Kidul. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 510–514. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.9892>
- Hasmira, H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3834–3839. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2097>
- Hilyana, F. S. (2020). Workshop Pembuatan Aplikasi Information and Communication Technology (Ict) Dalam Pembelajaran Bagi Guru Ipa Lembaga Pendidikan Ma'Arif Kudus. *Abdimas Unwahas*, 5(1), 55–59. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/ABD>
- Hilyana, F. S., Nabila, N. K., Z, M. D., Ilma, N., & K, R. A. (2023). Pengembangan Media Mini Zoo Pada Materi Perkembangbiakan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd 7 Kandangmas. 12(2). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v12i2.74146>
- Marseladewi, N. A., Ermawati, D., & Fardani, M. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 1 SD 3 Rejosari. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2089–2101. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1710>
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 5(3), 8602–8609. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1651>
- Putri, A. G. Y. F., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Penerapan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD 1 Kandangmas. 15(2), 26–32.

- Rosdiana, Nasrah, & Nur, A. M. (2023). Volume 4 Nomor 2 (2023) Pages 153-162
Edubase: Journal of Basic Education Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui
Model Pembelajaran Inkuiri Pada Murid Sekolah Dasar.
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1189>
WebJournal:<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio
Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 7(5), 3027–3034.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5969>
- Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. (2021). Efektivitas metode
diskusi pada pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
Journal for Lesson and Learning Studies, 4(2), 143–149.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS>
- Zulfa, L., Ermawati, D., & Reswari, L. A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran
Berbasis Augmented Reality. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan
Pengembangan Kependidikan*, 14(4), 509–514.